

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi merokok tertinggi di seluruh dunia. Menurut Bank Dunia (2020), pada tahun 2015 terdapat sekitar 1,1 miliar orang merokok di seluruh dunia, dengan mayoritas adalah pria dibandingkan wanita. Di antara negara-negara di seluruh dunia, Indonesia dengan 61,4 juta perokok aktif menempati peringkat ketiga, di belakang India dan China.

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia, prevalensi perilaku merokok di Indonesia terus meningkat sekitar 48,2%, terutama di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Menurut global youth Tobacco Survey (GYTS, 2023) sebagian besar perokok aktif mulai kebiasaan merokok pada usia remaja antara 15 hingga 20 tahun yang mencapai 56,5%.

Tobacco Atlas menyatakan bahwa merokok menyebabkan hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan 25% dari serangan jantung. Selain itu, penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah orang yang merokok akan menyebabkan angka penyakit paru obstruktif kronis meningkat hingga 2060 (Al Ansori, 2021).

Pada remaja dan dewasa muda, merokok juga menurunkan fungsi paru, meningkatkan risiko ketergantungan nikotin, dan berdampak negatif pada

konsentrasi belajar, Selain itu, paparan asap rokok pasif juga berisiko bagi teman sebaya yang tidak merokok (Yulianti, 2022).

Perilaku merokok merupakan penyebab utama kematian dini di Indonesia (World Health Organization, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Azagba et al, 2020) menemukan bahwa remaja yang memulai merokok pada usia dini memiliki kemungkinan lebih besar untuk tetap menjadi perokok di masa dewasa.

Studi internasional lainnya yang dilakukan oleh (Lu et al., 2024) Penelitian ini menemukan bahwa remaja yang memiliki kecenderungan atau kerentanan untuk mulai merokok menunjukkan pola berkelanjutan hingga remaja akhir, terutama di wilayah dengan pendapatan tinggi, di mana akses ke rokok lebih mudah.

Sebagai calon tenaga kesehatan mahasiswa keperawatan di harapkan mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya hidup sehat, tetapi berbanding terbalik dari beberapa penelitian membuktikan bahwa sebagian mahasiswa keperawatan masih ikut serta dalam perilaku merokok.

Menurut penelitian Yuan et al. (2023) mengatakan 15-20% mahasiswa keperawatan di Asia Tenggara memiliki kebiasaan dalam perilaku merokok dan kejadian ini memicu pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut seperti peran dukungan sosial.

Merokok masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang cukup serius dikalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa keperawatan yang

seharusnya memiliki kesadaran lebih tinggi mengenai dampak negatif dari merokok (Hasni & Widati, 2022).

Menurut penelitian (Fitriasiwi et al, 2022) faktor utama dalam mendorong mahasiswa untuk merokok yaitu tekanan sosial dan tekanan akademik. Tetapi, dukungan sosial dari keluarga maupun dalam lingkungan akademik dapat mempengaruhi sebagai faktor protektif dalam mengurangi kebiasaan merokok.

Menurut Bina (2022) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat memengaruhi perilaku merokok individu. Sependapat dengan penelitian Sani Elbands et al (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial seperti dukungan dari teman sebaya dan keluarga adalah contoh dari kurangnya dukungan sosial sehingga dapat memengaruhi individu untuk melakukan perilaku merokok.

Selain faktor dukungan keluarga dan teman sebaya, faktor iklan juga dapat mendorong tingginya perilaku merokok di kalangan remaja. Remaja yang sering melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan citra perokok sebagai simbol kejantanan dan daya tarik seringkali menyebabkan seseorang meniru perilaku iklan tersebut (Atmasari et al, 2020).

Semakin ingin mahasiswa keperawatan dalam merokok, semakin besar kemungkinan temannya merokok, atau sebaliknya. Semua mahasiswa akhirnya menjadi perokok karena dua faktor: teman-teman mereka dan diri mereka sendiri (nurkamal et al, 2020)

Menurut Smith dan Jones (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial bisa menjadi faktor mencegah terhadap perilaku merokok, tetapi dukungan sosial bagaimana berinteraksi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa

keperawatan yang masih sedikit diteliti dan Dukungan sosial dianggap seperti faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu yang mencakup dukungan emosional, informasional dari keluarga, teman dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal populasi dan pendekatan pengukuran. Mayoritas penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada remaja sekolah atau masyarakat umum, namun belum banyak yang mengkaji secara khusus mahasiswa keperawatan, yakni individu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tetapi masih terlibat dalam perilaku merokok. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua instrumen valid secara internasional, yaitu Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) dan Global Adult Tobacco Survey (GATS), yang memberikan data komprehensif mengenai persepsi dukungan sosial dan perilaku merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Lake Dan Hadi (2022) menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya merokok dan sikap terhadap merokok, hubungan dukungan sosial belum dipelajari secara menyeluruh. Akibatnya, penelitian tambahan sangat penting untuk mengisi celah ini dan memahami bagaimana hubungan dukungan sosial dengan perilaku merokok.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Keperawatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan Universitas Aisyiyah Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a) Tujuan Umum:**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan di Universitas Aisyiyah Bandung.

### **b) Tujuan Khusus:**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan perilaku merokok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu keperawatan khususnya memahami bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku merokok pada mahasiswa keperawatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dengan

memperelajari variabilitas yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan mahasiswa kesehatan.

## **2) Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di pendidikan keperawatan. Dengan memahami bahwa dukungan sosial, terutama dari lingkungan kampus dan keluarga, berperan dalam perilaku merokok mahasiswa, institusi pendidikan keperawatan dapat mengintegrasikan topik terkait promosi kesehatan, pengendalian perilaku merokok, serta penguatan dukungan sosial ke dalam mata kuliah yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat atau keperawatan komunitas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menjaga kesehatan diri, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi teladan yang bebas dari rokok sebagai calon tenaga kesehatan.

### **b. Bagi Praktik Keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program praktik keperawatan di komunitas kampus, khususnya dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan kampus memiliki nilai tertinggi, sehingga kampus dapat memperkuat perannya dengan menyediakan edukasi kesehatan secara rutin, klinik konseling untuk berhenti merokok,

dan kegiatan promosi kesehatan yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Dukungan dari keluarga dan teman sebaya yang masih belum optimal juga dapat ditingkatkan melalui intervensi komunitas, seperti pelatihan pendidik sebaya atau program keluarga peduli kesehatan, sehingga tercipta lingkungan kampus yang mendukung gaya hidup sehat.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Pada Proposal ini akan disusun dalam beberapa bab yaitu sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan landasan teoretis, hasil penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, etika penelitian dan instrumen penelitian.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum secara unit observasi yang mencakup data, variabel, atau konsep penelitian, serta informasi dan proses yang relevan. Selain itu bab ini juga menyajikan analisis dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan yang mencakup jawaban atas permasalahan penelitian serta penilaian terhadap kelebihan dan kelemahan penelitian yang telah dilakukan. Serta saran-saran yang diberikan akan disampaikan secara singkat berdasarkan kelemahan yang teridentifikasi dan solusi yang dapat di implementasikan.